

Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Al Wathaniyah Jombang

Umi Nurhayati

Guru Bahasa Inggris MTsN Ngrembang Jombang

Email: uminurhayati91@yahoo.co.id

Abstract: This study used qualitative descriptive design by using interview, observation, and documentation in collecting data. The result of this study is In Implementing character education in MI Islamiyah Al Wathaniyah use 3 orientations they are: 1) Implementation method is about the method used in implementing character education that is by integrated to all subject ; 2) School implementation; refers to: a) school daily activities; b) school culture 3) school activities.

Keywords: character education, daily activities

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter di MI Islamiyah Al Wathaniyah melalui tiga pedoman pelaksanaan yaitu: 1) metode pelaksanaan; 2) Pelaksanaan di sekolah yang terdiri dari: a) kegiatan sehari – hari di kelas; b) budaya sekolah.; 3) Kegiatan di sekolah.

Kata kunci: pendidikan karakter, kegiatan sehari-hari

1. Pendahuluan

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No 2/89 Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas merumuskan tujuan pada Bab II, Pasal 4, yaitu: mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu apabila ingin mengharap perubahan pada negara ini kita harus mendidik anak – anak dengan pelajaran yang baik, mengajarkannya kasih sayang, dan membimbingnya menuju kebaikan dengan tanpa merampas hak anak untuk mengeluarkan pendapat dan bakat yang dimilikinya untuk berkembang untuk menjadi manusia islam yang berkarakter. Sehingga kelak dikemudian hari kita bisa mengharapkannya menjadi generasi penerus yang berhasil baik kehidupan dunia maupun akhirat. Maksudnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berbudi Pekerti Luhur.

Pendidikan watak bangsa itu merupakan nation dan character building. Sebenarnya tujuan yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional kita sudah sangat lengkap untuk dijadikan dasar dalam membentuk anak didik menjadi pribadi yang utuh yang dilandasi dengan akhlak dan budi pekerti luhur. Namun pada kenyataannya Bangsa Indonesia dewasa ini mengalami krisis. Krisis moral yang semakin parah dimana masyarakat Indonesia cenderung menghalalkan segala cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sehingga menimbulkan krisis akhlak terutama pada generasi penerus bangsa. Negara ini sedang mengalami keterpurukan, baik fisik maupun mental. Banyak sekali perilaku manusia yang merugikan baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat umum secara luas. Hal ini diperparah lagi dengan kemajuan teknologi yang cukup pesat sehingga mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat dimana pengaruh itu akan sangat luas, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang berusaha menerapkan pendidikan karakter dalam berbagai program yang bervariasi sesuai dengan tataran nilai – nilai tertentu disesuaikan dengan visi misi dari lembaga masing – masing. Seperti halnya MI Islamiyah Al Wathaniyah Jombang yang merupakan salah satu lembaga yang peduli dengan program pembentukan karakter terutama pembentukan karakter sejak dini dengan menawarkan program “*Active Learning*” nya dimana dalam kegiatannya ditekankan pada pembentukan karakter anak sejak dini dengan menerapkan keharusan pada anak didiknya untuk selalu tepat waktu, bertanggung jawab, jujur, berani, kreatif dan mandiri dalam kehidupan sehari – harinya baik di lingkungan sekolah maupun berinteraksi di luar sekolah. Sehingga dengan program –program pendidikan karakter tersebut akan membentuk generasi yang taqwa, cerdas, dan mandiri. Hal tersebut sangat mungkin tercapai karena program pembiasaan dengan

mengembangkan ”*Integrated Learning Curriculum*” (Kurikulum pembelajaran terpadu) agar anak – anak dapat menjadi manusia yang ingin belajar seumur hidup (*lifelong learner*), sehingga dapat berpikir secara kritis, imajinatif, dapat mengungkapkan pertanyaan – pertanyaan kritis, dapat memberi alternative solusi, menghargai perbedaan, dapat bekerjasama, dan dapat menjadi insan yang peduli. Sehingga anak di bawa untuk dapat secara konkrit aktif melakukan sesuatu yang melibatkan seluruh potensinya (Kognitif, emosi, imajinasi, kreatifitas).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan persepsi sosial atau kelompok (Sukmadinata, 2005). Data kualitatif digunakan bertujuan untuk menganalisa implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MI Islamiyah Al Wathaniyah Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang terbatas. Karena menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengambilan data menggunakan multi metode yaitu: wawancara, observasi, studi dokumentasi.

Pada penelitian ini mengambil lokasi di MI Islamiyah Al Wathaniyah Kabupaten Jombang. Alasan memilih MI Islamiyah sebagai tempat penelitian karena MI Islamiyah adalah salah satu sekolah dasar di kabupaten Jombang yang menerapkan pendidikan karakter dalam pembiasaan – pembiasaannya di sekolah.

3. Hasil Penelitian

Dalam penelitian memfokuskan pada implementasi Pendidikan karakter di MI Islamiyah Al Wathaniyah Kabupaten Jombang sedangkan sub fokusnya menggunakan tiga pedoman pelaksanaan yaitu metode pelaksanaan, pelaksanaan sehari – hari di sekolah, dan kegiatan sehari – hari di sekolah.

Pada Metode pelaksanaan . pendidikan karakter pendidikan disampaikan secara terintegrasi dalam setiap bidang pelajaran, oleh karena itu menjadi tanggung jawab semua guru. Sehingga dalam konteks ini setiap guru dapat memilih materi pendidikan karakter yang sesuai dengan tema atau pokok bahasan setiap bidang studi. Melalui model terintegrasi ini maka setiap guru adalah pengajar pendidikan karakter tanpa kecuali. Sehingga guru ikut bertanggung jawab akan penanaman nilai-nilai hidup kepada semua siswa, di samping itu pemahaman akan nilai-nilai pendidikan karakter cenderung tidak bersifat informatif-kognitif, melainkan bersifat aplikatif sesuai dengan konteks pada setiap bidang studi.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumen dari guru pengajar di MI Islamiyah Al Wathaniyah metode pelaksanaan pendidikan karakter semuanya langsung diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan hal itu juga sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana pendidikan karakter yang diinginkan langsung tercantum dalam RPP sesuai dengan kompetensi Dasar dan materi pembelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut: Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya, mengkaji keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan Indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan, mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus, mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP, mengembangkan proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dalam perilaku yang sesuai, dan memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Dengan diintegrasikan langsung dalam semua materi pembelajaran mengindikasikan bahwa penerapan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua guru bukan hanya beberapa guru hal ini juga mempermudah keberhasilan dari pendidikan karakter di sekolah.

Nilai – nilai pendidikan karakter yang diterapkan di MI Islamiyah Al Wathaniyah merupakan pembiasaan – pembiasaan yang memang harus di berikan kepada siswa sejak usia dini karena hal tersebut akan sangat berpengaruh di kehidupan siswa ketika siswa terjun di masyarakat. Nilai – nilai yang sangat ditekankan di MI Islamiyah Al Wathaniyah dalam membentuk kepribadian siswa melalui

pembiasaan – pembiasaan yang harus siswa lakukan baik di dalam maupun di luar kelas, di sekolah maupun di rumah antara lain: ketakwaan dan keimanan kepada Alloh SWT, sopan santun, tawadhu, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, jujur, kreatif, kemandirian, pemberani dan bekerjasama.

Sedangkan pada Pelaksanaan hari – hari di sekolah mencakup dua kegiatan yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan keseharian dalam bentuk culture school. Kegiatan belajar mengajar di kelas diperoleh dari observasi pada tanggal 11-01-2012 di kelas IIA pada hari rabu pukul 06. 40, anak – anak sedang belajar Seni Budaya. Ketika akan memasuki kelas anak –anak berbaris rapi di depan kelas dan salah satu dari siswa memimpin berdo'a, lalu secara bergantian masuk kelas dengan berjabat tangan dengan gurunya. Sebelum pelajaran dimulai anak – anak dibimbing oleh guru untuk mengaji bersama – sama sampai jam menunjukkan pukul 07.00. Berdoa dan mengaji sebelum memulai pelajaran membiasakan siswa untuk selalu dekat dengan penciptanya, berbaris rapi sebelum masuk kelas menunjukkan siswa ditanamkan untuk selalu disiplin dan tepat waktu, dan berjabat tangan dengan guru senantiasa mengajarkan siswa untuk menghormati atau tawadhu kepada guru. Pada hari tersebut peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang sedang belajar mata pelajaran seni budaya, materi tentang KD (Kompetensi Dasar) praktek membuat pewarna alami. Guru yang mengajar menggunakan metode active learning dimana guru membuat kelompok untuk membuat pewarna alami dari daun – daunan dan rempah – rempah. Tiap kelompok mempersiapkan bahan dan alat dan mengerjakan sendiri. Mereka dengan aktif, kreatif dan inovatif melakukan sendiri. Hasil dari kerja kelompok dinilai oleh guru. Sedangkan dalam proses kerja tersebut guru menilai sikap siswa yang berbentuk akhlaq, sopan – santun, kreatifitas, bekerjasama, toleransi dan keaktifan dari setiap siswa. Pembelajaran di kelas IIA ini guru mengembangkan nilai – nilai saling membantu, sopan – santun, kreatifitas, keberanian, dan kemandirian.

Selain dari data observasi di kelas peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan cara melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari mata pelajaran Seni Budaya dengan kompetensi dasar mempraktekkan pembuatan warna alami dari bahan – bahan alam. Karakter yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut yang tercantum dalam RPP diantaranya adalah tolong menolong, sopan – santun, kreatifitas, keberanian, dan kemandirian.

Disamping mata pelajaran Seni Budaya juga dilakukan pada mata pelajaran Penjasorkes kelas V. Pada studi dokumentasi Kompetensi Dasar pada saat pembelajaran tersebut tentang mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar. Karakter yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini antara lain: Disiplin (*discipline*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), ketelitian (*carefulness*), kerja sama (*cooperation*), toleransi (*tolerance*), percaya diri (*confidence*), keberanian (*bravery*).

Pada awal pembelajaran guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a untuk membiasakan siswa selalu ingat pada penciptanya, setelah itu siswa dibariskan menjadi empat barisan, mengecek kehadiran siswa untuk membiasakan siswa disiplin, menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap bertujuan untuk membiasakan siswa selalu rapi dan bersih. Pada kegiatan pembelajaran guru dan siswa melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, mendemonstrasikan bagaimana cara menendang, mengontrol dan mengiring bola. Selama pembelajaran berlangsung siswa dibagi menjadi empat kelompok dimana terdiri dari dua kelompok putra dan dua kelompok putri. Hal tersebut untuk melatih siswa dapat bekerjasama, Selama pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias memainkan bola dengan kelompoknya. Selain itu dalam pertandingan antar kelompok dapat dilihat bahwa siswa sangat menjunjung tinggi sportivitas dalam permainan, mereka sangat menghargai antar kelompok serta kepercayaan diri mereka sangat tinggi sehingga siswa menikmati pembelajaran bukan sebagai hal yang berat tetapi seperti bermain.

Berdasarkan data dokumentasi dan observasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran penjasorkes yang diterapkan pada siswa antara lain: Ketakwaan Kepada Alloh SWT, kedisiplinan, kerapian, kebersihan, sportivitas, percaya diri, bekerjasama. Saat observasi berjalan peneliti menemukan beberapa anak dari kelas lain mendapatkan hukuman dari guru kelas karena anak tersebut tidak membawa juz ama. Hukuman tersebut berupa coretan sepidol di pipi dan tidak boleh dihapus sampai waktu pulang sekolah tiba dan apabila mereka melanggar peraturan sekolah mereka juga wajib menghafalkan minimal 10 kali surat pendek yang ditentukan oleh guru piket. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendidik siswa rasa tanggung jawab dan apabila tidak melakukan tanggung

jawabnya mereka juga harus berani menanggung resiko dari apa yang dilakukannya. Selain hukuman yang diberikan di MI Al Wathaniyah juga memberi penghargaan bagi siswanya yang berprestasi. Di setiap kelas ada banyak papan yang menunjukkan aktifitas dan kreatifitas siswa. Setiap siswa yang datang harus memutar jam kedatangan, hal tersebut untuk membudayakan kedisiplinan dan menghargai waktu, serta membudayakan rasa malu apabila terlambat. Selain itu juga ada mading kelas, untuk memacu siswa lebih kreatif karena hasil karyanya selalu di pajang di mading kelas. Papan prestasi dimana ditandai dengan bintang prestasi antara lain: warna hijau menunjukkan bintang sholat, warna ungu menunjukkan bintang mengaji, warna merah menunjukkan bintang kreatif; 4) warna kuning menunjukkan 3 besar ulangan; 5) warna menunjukkan keberanian; 6) warna putih menunjukkan kehadiran; 7) warna hitam menunjukkan juara lomba; 8) warna biru muda menunjukkan mading kelas. Papan prestasi siswa ditujukan untuk mendorong siswa agar selalu berlomba – lomba dalam hal kerajinan, kreatifitas, keberanian, dan kedisiplinan sehingga siswa dengan sendirinya tahu apa yang harus dilakukan agar mereka selalu berprestasi di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa di MI Islamiyah Al Wathaniyah pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa tidak berdiri sendiri dalam satu mata pelajaran tetapi terintegrasi langsung dalam semua mata pelajaran. Dimana setiap guru ikut bertanggung jawab dalam menanamkan nilai – nilai dari pendidikan karakter kepada semua siswanya.

Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter di MI Islamiyah Al Wathaniyah tidak hanya bersifat informative-kognitif saja tetapi bersifat aplikatif dan diterapkan secara langsung dalam kegiatan sehari – hari dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar apa yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar tersebut. Sedangkan pelaksanaan aktivitas sehari hari di sekolah dalam bentuk culture school didasarkan pada hasil observasi kegiatan sholat dhuha, sholat dzuhur dan mengaji di MI Islamiyah Al Wathaniyah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa setiap hari. Kegiatan Mengaji dilakukan sebelum pelajaran di mulai dan setelah pelajaran selesai. Sebelum pelajaran dimulai mengaji difokuskan pada hafalan juz ama, surat Wakiah, Surat Arrohman, Surat Yasin dan Tahlil, Hafalan Juz amah difokuskan pada kelas 1 sampai dengan kelas 4 sedangkan untuk kelas 5 difokuskan pada surat Wakiah dan Ar-rohman dan untuk kelas 6 ditekankan pada surat Yasin dan Tahlil. Selain itu sebelum dimulai mengaji siswa juga wajib menghafalkan Asmaul Husna. Dan untuk kegiatan mengaji setelah pelajaran selesai dimulai pada pikul 12.20 – 13.00 semua siswa dari kelas 1-6 dikumpulkan menjadi tiga ruang berdasarkan kemampuan mereka, tingkat Ula (awal) diperuntukkan bagi siswa yang tingkat kemampuannya masih rendah, sedangkan tingkat wustho (tengah) untuk siswa yang tingkat kemampuannya dalam kategori tengah, dan tingkat Ulya (Tinggi) diperuntukkan bagi siswa yang tingkat kemampuannya sudah mahir dimana tajwid dan bacaannya sudah bagus. Pengelompokan tersebut tidak berdasarkan kelas tetapi berdasarkan kemampuan siswa dalam mengaji diman belum tentu siswa yang berada di kelas rendah pada kegiatan mengaji siswa tersebut berada di kelas Ulya begitupun sebaliknya, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam hal pengajaran selain itu juga sebagai motivasi untuk siswa agar siswa berlomba –lomba untuk berada di kelas yang tinggi. Karakter yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah membudayakan rasa malu dan giat belajar (rajin) dimana apabila siswa kelas tinggi tetapi untuk kegiatan mengaji berada dikelas rendah maka siswa tersebut akan rajin mengaji karena malu bila berada di kelas rendah.

Kegiatan keseharian di sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial, serta potensi, prestasi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari jum'at, sabtu, dan minggu. Khusus untuk hari jum'at dan sabtu dilaksanakan setelah pulang sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler tersebut antara lain: Al Wathaniyah English Club (AEC), Al Wathaniyah Arabic Club, drum band, pramuka, teater, computer, qiro'ah, wushu.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Islamiyah Al Wathaniyah antara lain:

AEC (Al wathaniyah English Club) Al wathaniyah English Club bertujuan untuk memupuk kemampuan berbahasa inggris siswa bagaimana berbicara maupun menulis dalam bahasa inggris dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at jam 13.00 – 14.00. Kegiatan ini sangat diminati oleh siswa karena dapat mendukung kemampuan mereka untuk bicara menggunakan bahasa inggris selain itu mereka juga bisa belajar berpidato dalam bahasa inggris. Kegiatan Alwathaniyah English Club juga untuk mempersiapkan siswanya yang berbakat untuk diikut sertakan dalam lomba – lomba mulai tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi atau kegiatan – kegiatan lainnya. Bukti dari prestasi siswanya dalam perlombaan PORSENI tingkat MI tingkat Kabupaten tahun 2010 siswanya dapat meraih juara I lomba pidato Bahasa Inggris. Kegiatan Alwathaniyah English Club dikemas secara bagus dengan metode pembelajaran active learning dan learning for fun, active learning disini siswa secara active melakukan conversation secara active dengan tutor dan teman lainnya. Sedangkan learning for fun, dalam aktivitasnya siswa mendengarkan lagu untuk mengiringi kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Pendidikan karakter yang ingin dicapai dalam kegiatan ini antara lain: keberanian, kreatifitas, dan kepercayaan diri.

Sedangkan AAC (Alwathaniyah Arabic Club) lahir bersamaan dengan AEC, tidak jauh beda dengan AEC kegiatan ACC bertujuan untuk memupuk siswa dalam berbahasa khususnya bahasa arab. Kegiatan ini untuk membiasakan siswa berani berbicara meski tidak menggunakan bahasa sendiri, kreatif dan aktif.

Kegiatan drum band ini dilaksanakan setiap hari minggu jam 08.00 sampai dengan 10.00 bertujuan untuk membiasakan siswa dalam bekerjasama. Sehingga karakter yang ingin dibentuk dalam kegiatan ini adalah kepercayaan diri, keberanian, kedisiplinan dan bisa kerjasama dengan sesama teman. Dalam kegiatan ini siswa sangat antusias karena pelatihnya adalah pelatih professional selain itu kegiatan ini adalah sebagai pelatihan dan permainan bagi siswa. Kegiatan ekstra pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu jam 13.00. Dalam kegiatan ekstra ini siswa dilatih berbagai macam kegiatan seperti Pengetahuan umum tentang kepramukaan, tali temali, jelajah, out bound dan kegiatan yang berhubungan dengan kepramukaan lainnya. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar mandiri, kreatif, sportif, bertanggung jawab, dan bisa bekerjasama dengan teman yang lainnya. Kegiatan teater dilaksanakan setiap hari jum'at jam 15.00 – 16.00. Kegiatan ini ditujukan agar siswa kreatif dan mahir dalam bermain peran. Kegiatan computer dilaksanakan setiap hari sabtu jam 14.00 – 15.00. kegiatan ini ditujukan agar siswa selain mahir dalam bidang agama siswa juga tidak gagap teknologi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at jam 15.00 – 16.00. Kegiatan ini ditujukan untuk memupuk bakat anak dalam membaca Al Qur'an dengan indah. Melalui kegiatan wushu siswa dilatih untuk mempunyai keberanian dan disiplin. Kegiatan wushu dilakukan setiap hari jum'at jam 15.00 – 16.00. Selain kegiatan berlatih wushu disekolah, dalam kegiatan ini juga siswa juga diajak berlatih dengan kelompok wushu tingkat kecamatan hal tersebut diharapkan untuk melatih siswa dalam hal berinteraksi dengan orang lain.

Dalam implementasi pendidikan karakter di MI Islamiyah Al Wathaniyah Kabupaten Jombang diperlukan pihak – pihak yang bertanggung jawab demi tercapainya hasil yang maksimal. Pihak – pihak yang bertanggungjawab terdiri dari: peran kepala madrasah, peran guru, peran yayasan serta keterlibatan pihak orang tua untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

Peran kepala madrasah dalam pelaksanaan implementasi pendidikan berbasis akhlaqul karimah adalah memberikan pelayanan dan membangun kepercayaan kepada masyarakat khususnya orang tua murid. Selain sebagai pembuat kebijakan, Kepala madrasah adalah tonggak utama dalam hal memberi keteladanan. Agar pelaksanaan pendidikan karakter berbasis akhlaqul karimah terlaksana dengan baik, maka selalu dilakukan koordinasi untuk guru dan karyawan, sedangkan demi kesuksesan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, maka yang utama bagi kepala madrasah adalah memberi ketauladanan serta mau menerima saran dan kritik baik dari guru maupun orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber, peran kepala madrasah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Islamiyah Al Wathaniyah adalah sebagai berikut: Sebagai pembuat kebijakan di Madrasah, sebagai tonggak pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah, sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi semua komponen di madrasah, sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan program di madrasah, melalui peran yang dilakukan kepala madrasah berarti telah memberikan nilai – nilai lebih pada pelaksanaan pendidikan

karakter serta membangun komunitas moral dan intelektual yang kuat dalam komunitas masyarakat di madrasah (Lickona, 199

Berdasarkan data dokumentasi Pedoman Kurikulum di MI Islamiyah Al Wathaniyah bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut di dalam kelas. Pendidik sejati harus memiliki keteladanan bagi semua orang. Keteladanan tidak hanya milik guru di dalam kelas namun keteladanan diluar kelas memiliki kekuatan kokoh yang akan mencitrakan perannya. Pendidikan kasih sayang merupakan kekuatan kokoh yang harus dimiliki oleh setiap guru, dengan titik pandang bahwa setiap anak memiliki potensi dan dapat dieksplorasi dengan baik. Dalam interaksi di Madrasah guru bukan hanya mentransfer ilmu (pengetahuan) saja tetapi juga mampu menanamkan nilai – nilai keteladanan bagi siswanya sebagai pondasi akhlak dalam menjalani kehidupan sehari – hari.

Tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswanya tidak dibatasi tempat, sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah sebagai motivator, mengontrol, serta yang paling utama memberi keteladanan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penerapan pendidikan karakter di madrasah adalah merupakan pelaksana yang terjun langsung dalam memotivator, mengontrol dan membimbing siswa dalam kegiatan selama di madrasah.

Berdasarkan data observasi tanggal 11 Januari 2012, guru yang mengajar tidak ada yang telambat ke kelas. Sedangkan guru piket yang bertugas adalah guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari tersebut. Guru yang piket bertugas selain mengecek apakah ada guru yang tidak masuk pada hari tersebut, juga mengecek apakah ada siswa yang datang terlambat atau tidak berseragam sesuai aturan yang telah ditetapkan. Ini berarti guru sudah memberi teladan untuk tepat waktu.

Berdasarkan data wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Peran guru tersebut meliputi: Tugas guru sebagai pelaksana pendidikan karakter tidak dibatasi tempat, sebagai motivator, sebagai pengontrol, sebagai pembimbing, sebagai teladan, penilai akhlak baik di kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana Lickona (1992) tugas dan peran guru di MI Islamiyah Al Wathaniyah sebagai pelaksanaan pendidikan karakter adalah: Seorang guru harus mampu menjadi model, dengan memberikan keteladanan, masyarakat sekolah harusnya masyarakat bermoral. Kalau berbicara tentang budaya sekolah (school culture), maka sekolah bukan semata – mata untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga memupuk kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan. Hal ini guru sebagai pembimbing, dan pengontrol, praktekkan disiplin moral, tuntutan ini berlaku untuk seluruh civitas sekolah baik guru, anak didik maupun seluruh personel dilingkungan sekolah, melalui penilaian akhlak di kelas.

Agar pendidikan berjalan dengan baik maka diperlukan kerjasama yang saling bersinergi antara pihak madrasah dengan orangtua siswa. Orangtua siswa memiliki tanggung jawab yang tidak sedikit dalam suksesnya sebuah proses pendidikan. Ada pepatah mengatakan untuk mendidik satu orang anak diperlukan guru satu kampung. Artinya selain lingkungan madrasah yang mendukung pendidikan diperlukan juga lingkungan rumah yang kondusif untuk anak bisa belajar. Adapun tanggung jawab orangtua, meliputi: Bersama – sama dengan pihak madrasah menjadi motivator bagi siswa, berkoordinasi dengan pihak madrasah tentang tugas – tugas yang diberikan kepada siswa, bersama – sama menciptakan kondisi yang nyaman bagi siswa untuk belajar, berkonsultasi dengan wali kelas tentang perkembangan siswa, memberikan masukan bagi pihak madrasah untuk tercapainya pendidikan yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, tugas orangtua dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah sebagai motivator, pembimbing dan pelaksana ketika siswa berada di rumah. Agar tidak terjadi salah komunikasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan di rumah maka ada buku penghubung atau yang disebut buku parent guide book yang berisi pemantauan aktifitas siswa di rumah yang harus diisi oleh orang tua. Aktifitas – aktifitas tersebut meliputi: Berakhlakul karimah antara lain: sholat lima waktu, bersalaman saat datang dan pergi, berdoa dalam aktifitas sehari – hari, sopan santun dalam pergaulan. Kemandirian meliputi: Bangun

pagi dan menata tempat tidur, mandi dan gosok gigi, menyiapkan peralatan sekolah sendiri, makan dan mencuci peralatannya, belajar dan mengaji.

Dengan adanya komunikasi antara sekolah dan orangtua diharapkan tidak ada kepingangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, di sekolah maupun di rumah anak selalu dalam pantauan dalam melaksanakan nilai – nilai karakter dalam pembentukan kepribadian mereka sehingga dalam mendidik anak tidak hanya diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah akan tetapi orangtua adalah kunci utama dalam kesuksesan pendidikan karakter bagi anak. Akan tetapi untuk peran orang tua penulis hanya sebatas mendapatkan data dari buku pemantauan saja tanpa melakukan wawancara secara aktif. Wawancara dan observasi tidak bisa dilaksanakan selain karena keterbatasan waktu, peneliti juga sulit untuk menjangkau tempat tinggal siswa yang satu dengan yang lainnya sangat berjauhan.

Berdasarkan Observasi dan wawancara pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di MI Islamiyah Al Wathaniyah ditekankan pada keaktifan siswa dalam belajar dan pembiasaan – pembiasaan yang diterapkan baik ketika siswa berada di sekolah maupun di rumah. Di sekolah siswa dibiasakan untuk selalu aktif, kreatif, dan sportif hal itu bisa dilihat dari atusias siswa dalam mengikuti pelajaran serta keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu pembiasaan untuk selalu berdoa, sopan santun, bekerjasama, saling menghormati, dan tawadhu pada guru dilakukan oleh siswa dalam setiap pembelajaran. Sedangkan di rumah melalui pantauan orang tua siswa dibiasakan untuk beribadah secara rutin dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua masih sangat diperlukan untuk selalu membimbing putra dan putrinya di rumah dalam menerapkan pembiasaan sehingga dapat menunjang keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan keberadaan anak di rumah lebih lama daripada di sekolah.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa MI Islamiyah Al Wathaniyah adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten yang di dalam upayanya untuk membentuk karakter dengan melahirkan pribadi yang berakhlak sesuai dengan visi dan misinya telah memantapkan pembelajarannya dengan metode *Active Learning dan pembiasaan* . Implementasi pendidikan karakter di MI Islamiyah Al Wathaniyah kabupaten Jombang melalui tiga pedoman antara lain: metode pelaksanaan, pelaksanaan sehari – hari di sekolah, dan kegiatan sehari – hari di sekolah.

Metode pelaksanaan pendidikan karakter di MI Islamiyah Al Wathaniyah Kabupaten Jombang langsung diintegrasikan dalam mata pelajaran yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Adapun nilai – nilai yang ditekankan dalam pelaksanaan pendidikan karakter antara lain: Ketakwaan dan keimanan kepada Alloh SWT, sopan santun, tawadhu, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, jujur, kreatif, kemandirian, pemberani, bekerjasama. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP (Rencana Program Pembelajaran). Nilai – nilai pendidikan karakter yang diterapkan di MI Islamiyah Al Wathaniyah merupakan pembiasaan – pembiasaan yang memang harus diberikan kepada siswa sejak dini karena hal tersebut akan sangat berpengaruh di kehidupan siswa mendatang.

Sedangkan Pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah yang diterapkan meliputi: kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan keseharian dalam bentuk culture school. Karena metode pelaksanaan pendidikan karakter di MI Islamiyah langsung diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran maka tanggung jawab terhadap penerapan nilai – nilai karakter langsung pada guru dimana guru adalah tonggak utama dalam membimbing siswa dalam melaksanakan pembiasaan – pembiasaan sesuai dengan nilai – nilai karakter yang diharapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Sedangkan kegiatan keseharian dalam bentuk culture school dapat dilihat dalam kegiatan sehari – hari selama di sekolah dimana selama disekolah pembiasaan – pembiasaan yang harus siswa lakukan antara lain: sholat berjamaah baik sholat dhuhur maupun sholat dhuha, mengaji sebelum maupun sesudah pelajaran dimulai, bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru. Selain itu keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan

contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Penerapan nilai – nilai karakter sebagai budaya sekolah biasanya dilakukan pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Contoh kegiatan ini adalah membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh.

Metode yang terakhir adalah kegiatan keseharian di sekolah adalah berupa kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Islamiyah Al Wathaniyah antara lain: AEC, AAC, drum band, pramuka, teater, computer, qiro'ah, dan wushu.

5. Penutup

Bagi guru MI Islamiyah Al Wathaniyah dalam penerapan pendidikan karakter siswa agar lebih kompak sehingga akan didapat hasil yang lebih baik untuk ke depannya. Bagi kepala MI Islamiyah Al Wathaniyah, hambatan –hambatan yang ditemui oleh guru akademik dapat menjadi pendorong untuk memperbaiki sistem dengan cara mengikutsertakan dalam pelatihan – pelatihan bagi guru dan penyediaan fasilitas pendukung sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Bagi yayasan agar guru yang mengajar di MI Islamiyah Al Wathaniyah dihargai dengan mengangkat menjadi guru tetap yayasan dan diperhatikan kesejahteraannya sehingga guru dapat bekerja dengan baik dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Bagi lembaga lain, MI Islamiyah Al Wathaniyah dapat dijadikan acuan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolahnya, dalam hal penerapan kebiasaan – kebiasaan yang berkarakter baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Daftar Pustaka

- Elmubarak, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fudyartanta, Ki. (2000). *Acuan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Rangka Pengembangan Kebudayaan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Isna Aunillah, Nurla. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Kemendiknas. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Cimangis: IHF.
- Moleong, L.J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor Syam, Mohammad. (1986). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slamet, (2010). *Peranan Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Kinerja Guru Di MIN Bancong Kab. Madiun*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sondari, Sri. (2011). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SMP Satu Atap Ar Rohmah Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dkk, (2002). *Model Pendidikan Karakter Bangsa*.
- Syafaruddin, (2008). *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.